BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah gejala-gejala defisitfungsi saraf yang diakibatkan oleh penyakit pembuluh darah otak, bukan oleh sebab yang lain (WHO). Gangguan fungsi syaraf pada stroke disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak non traumatik. Gangguan syaraf tersebut menimbulkan gejala antara lain: kelumpuhan wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas *(pelo),* perubahan kesadaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain. Stroke menjadi penyebab kematian tersering di Negara maju setelah penyakit jantung dan kanker. Diperkirakan hampir 700.000 orang Amerika mengalami stroke dan stroke megakibatkan hampir 150.000 kematian setiap tahunnya. Prevalensinya meningkat sampai 40% pada usia 80 tahun dan 45% pada usia 85 tahun(AHA, 2015). Pada tahun 2011 merincikan, setidaknya stroke menyebabkan 1 dari setiap 20 kematian di Amerika Serikat. Rata-rata, setiap 40 detik, seseorang di Amerika Serikat terserang stroke, dan setiap 4 menit satu orang meninggal dunia.(Gombong, 2019)

Di negara-negara ASEAN penyakit stroke juga merupakan masalah kesehatan utama yang menyebabkan kematian. Dari data South East Asian Medical Information Centre (SEAMIC) diketahui bahwa angka kematian stroke terbesar terjadi di Indonesia yang kemudian diikuti secara berurutan oleh Filipina, Singapura, Brunei, Malaysia, dan Thailand.(Irdelia et al., 2014)

Melalui Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI-InfoDatin (2013), jumlah penderita penyakit stroke di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan diperkirakan sebanyak 1.236.825 orang (7,0‰), sedangkan berdasarkan diagnosis gejala diperkirakan sebanyak 2.137.91 orang (12,1‰).(Muswati, 2016)

Kasus konfirmasi jumlah penderita Stroke di Provinsi Riau masih terus bertambah berdasarkan laporan dari Dinas kesehatan Provinsi Riau tahun 2021. Melalui sumber yang sama, berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dirincikan bahwa di Provinsi Riau di perkirakan sebanyak 92.078 orang (10,8%) menderita stroke dan melalui diagnosis tenaga kesehatan/gejala diperkirakan sebanyak 151.080 orang (16,9%) menderita stroke. (Dinkes Provinsi Riau,2020). Data di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus stroke baik dalam hal kematian, kejadian, maupun kecacatan. Angka kematian berdasarkan umur adalah: sebesar 15,9% (umur 45-55 tahun) dan 26,8% (umur 55-64 tahun) dan 23,5% (umur 65 tahun) (RI-InfoDatin, 2013).(Nababan & Giawa, 2019)

Untuk dapat mengurangi angka kejadian stroke di Indonesia dapat dilakukan dengan cara meningkatkan perilaku individu, kelompok atau masyarakat mengenai hipertensi. Pengetahuan terhadap faktor risiko tentunya sangat penting karena dengan pahamnya seseorang terhadap faktor risiko suatu penyakit, maka upaya pencegahan secara tidak langsung akan dilakukan oleh individu tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Stroebele, N. dkk pada tahun 2011, pengetahuan tentang faktor risiko maupun tanda-tanda peringatan stroke, keduanya masih rendah dalam populasi umum di berbagai negara khususnya di negara-negara berkembang. Hal ini sesuai dengan teori yang kemukakan oleh Notoatmodjo, bahwa aspek pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang di mana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap terhadap sesuatu. Hal ini akan mempengaruhi perubahan perilaku.(Pongantung et al., 2021)

Rendahnya kesadaran akan faktor risiko stroke, kurang dikenalinya gejala stroke, belum optimalnya pelayanan stroke dan ketaatan terhadap program terapi untuk pencegahan stroke berulang yang rendah. Keempat hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kejadian stroke baru dan tingginya angka

kematian akibat stroke serta tingginya kejadian stroke ulang. Maka dari itu, diperlukan pengetahuan yang baik tentang stroke.(Handayani & Dominica, 2019) Faktor resiko tertinggi pada semua pasien stroke yaitu hipertensi, faktor yang mempengaruhi terjadinya stroke pada pasien hipertensi terjadi karena jarang melakukan control tekanan darah, tidak patuh dalam minum obat hipertensi, mengkonsumsi makanan siap saji yang mengandung kadar lemak tinggi, kebiasaan merokok, konsumsi minuman beralcohol, kurang olahraga, kerja berlebihan dan stress. (Widyaswara Suwaryo et al., 2019)

Stroke dapat berdampak perubahan pada kehidupan penderita dan keluarganya serta menimbulkan kematian dan kecacatan. Oleh karena itu, pencegahan stroke sangat penting dilakukan pada kelompok yang berisiko seperti penderita hipertensi, orang penyakit jantung dan DM. Dari kasus konfirmasi data Dinas kesehatan pekanbaru. Pasien hipertensi seluruh Puskesmas kota Pekanbaru, terutama di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru termasuk no 1 jumlah pasien hipertensi tertinggi di pekanbaru degan jumlah kasus hipertensi 3,303 kunjungan dan kasus beresiko lain nya penyakit DM 1738 kunjungan jadi persentase dari jumlah nya yaitu 19,9% kunjungan. (Dinkes, 2020).

Dari studi pendahuluan yang didapatkan penulis dilapangan dari beberapa pasien Hipertensi dan tenaga kesehatan di Puskesmas Simpang Tiga mengatakan bahwa informasi yang cukup minim tentang pencegahan stroke sehingga banyak pasien yang beresiko mengalami stroke. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian tertarik mengkaji lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian "Hubungan pengetahuan masyarakat dengan pencegahan stroke di wilayah Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru ".

B. Rumusan Masalah

Di negara-negara ASEAN penyakit stroke juga merupakan masalah kesehatan utama yang menyebabkan kematian. Dari data South East Asian Medical Information Centre (SEAMIC). Pengetahuan merupakan domain yang

sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang di mana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap terhadap sesuatu. Hal ini akan mempengaruhi perubahan perilaku.

Stroke dapat berdampak perubahan pada kehidupan penderita dan keluarganya serta menimbulkan kematian dan kecacatan. Oleh karena itu, pencegahan stroke sangat penting dilakukan pada kelompok yang berisiko seperti penderita hipertensi, orang penyakit jantung dan DM.

Berdasarkan survey yang di lakukan Dari latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu "Apakah ada Hubungan pengetahuan masyarakat dengan pencegahan stroke di wilayah Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru". Dengan adanya penelitian ini. Diharapkan dapat menjadi media sumber informasi untuk petugas kesehatan dan masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stroke pada pasien yang eresiko terkena stroke.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum :

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan stroke di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru.

2. Tujuan Khusus :
   1. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru.
   2. Mengidentifikasi pencegahan stroke di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru.
   3. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan masyarakat dengan Pencegahan stroke di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan keperawatan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa sehingga dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang stroke.

2. Bagi tempat Penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang stroke sehingga dapat mengenali gejala-gejala dini dari stroke dan mencegah kejadian stroke.

3. Bagi penelitian selanjutnya

   Hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai stroke dan selanjutnya dapat menurunkan insiden stroke.